

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan metode peneliti dapat memperoleh petunjuk dan dapat mempermudah pencapaian tujuan penelitian, perlu adanya metode yang harus dilakukan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara umum, metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan serta kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.<sup>2</sup> Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>3</sup> Jadi penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang diteliti secara menyeluruh. Adapun alasan menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk bahasa. Selain itu, peneliti bermaksud memahami bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri secara mendalam dan menemukan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2017), 9-10.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

<sup>3</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 338.

ada di lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>5</sup>

Semua data tersebut disimpulkan untuk menghasilkan kejelasan terhadap masalah untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Adapun penelitian ini untuk melakukan studi langsung ke lapangan agar memperoleh data yang kongkrit tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021".

## **B. Setting Penelitian**

Setting atau lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 yang terletak di Desa Ngembalrejo RT 06 Rw 04 Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Memiliki lahan yang mumpuni dan asri guna menopang pembelejaraan tahfidz Al-Qur'an, pendirinya adalah ibu Nyai Siti Khodijah Al-Hafidzoh.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1orang pengasuh, 1orang pengajar, dan 3orang santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad kudus. Dengan harapan dapat memberikan data atau gambaran tentang bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021".

## **D. Sumber data**

Sumber data utama dalam penelitan kualitatif kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

---

<sup>4</sup> Muhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pertama kali didapatkan dari pengasuh yang sekaligus pembimbing “Bu Nyai Siti Khodijah Al-Khafidzoh” untuk memberi penjelasan bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur’an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Ponpes Tahfidzul Qur’an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021, pengajar/pembimbing “Ustadz H. Syahrul Falih Al-Hafidz” untuk memberi penjelasan bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur’an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Ponpes Tahfidzul Qur’an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur’an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Irsyad kudus, santri: *pertama* “Siti Latifatun Nisa”, *kedua* “Ifta Khamidatu Zulfa”, *ketiga* “Zulfa Nurul Afifah” untuk memberikan penjelasan data bagaimana tanggapan santri mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Irsyad kudus, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi santri dalam mengapresiasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *pertama*, hasil wawancara dengan pengasuh, guru pengajar dan santri Ponpes Tahfidzul Qur’an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021. *Kedua*, observasi proses bimbingan menghafal Al-Qur’an secara kelompok dan mengamati santri dalam berpartisipasi.

### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi PPTQ Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 yang dimiliki oleh pengasuh dan pengurus PPTQ Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 profil Pondok Pesantren, yang meliputi: profil pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, keadaan pengasuh, santri dan sarana prasana, serta sumber data sekunder lainnya yang menjadi penunjang penelitian. Adapun pengasuh sekaligus pembimbing “Bu Nyai Siti Khodijah Al-Khafidhoh” untuk memperoleh data

profil pondok pesantren, sedangkan pengurus “Siti Ni’matun Kholifah” untuk mendapatkan data dokumentasi berkaitan dengan semua kegiatan pondok pesantren, keadaan pengasuh, pengajar, dan santri PPTQ Al-Irsyad kudu tahun 2020/2021. Data ini digunakan untuk menyempurnakan data primer yang berkaitan dengan penelitian.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan atau seluruh fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode partisipan yaitu sebuah penelitian dimana penulis terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.<sup>7</sup>

Observasi yang dilaksanakan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti sebagai salah satu santri di PPTQ Al-Irsyad Kudus. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data dengan ikut serta dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok dan mengamati secara langsung pada setiap kegiatan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Irsyad Kudus, mengamati antusias santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

### 2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses Tanya

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung : Alurni Bandung, 1997), 29.

jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>8</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur, yang merupakan bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi keleluasaan kepada responden untuk menerangkan mungkin sedikit panjang dan banyak kemungkinan tidak langsung tertuju pada pembahasan atau pertanyaan, bahkan ada kemungkinan responden mengajukan topik pembahasan sendiri selama wawancara berlangsung.<sup>9</sup> Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada pengasuh ponpes yaitu ibu Nyai Siti Khodijah Al-Hafidzoh, guru pengajar ponpes yaitu ustadz H. Syahrul Falih Al-Hafidz, ustadz H. Haniful Irsyad Lc, ketua ponpes yaitu Rizqi Amalia, serta beberapa santri yang lainnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana program bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dan bagaimana pengembangannya.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, gambar, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>10</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan kelompok seperti foto saat kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur'an secara kelompok dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

---

<sup>8</sup> Kartini Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur maju, 1996), 32.

<sup>9</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115.

<sup>10</sup> Kartini Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundur maju, 1996), 202.

Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan peneliti adalah: alat tulis, kamera, laptop, dan flasdisk.

## F. Teknik dan Penentuan Sampel Informan

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengambilan *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk memastikan sampel yang akan diperlukan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*.<sup>11</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *non probability sampling* dan penentuannya menggunakan *purposive sampling*. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses peneliti untuk memperoleh data melalui program layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus.<sup>12</sup>

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini informan yang diteliti adalah berdasarkan kriteria:

1. Pendiri Pondok Pesantren sekaligus pembimbing yang memantau secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pelaksanaan setiap kegiatan bimbingan kelompok yaitu pengasuh.
2. Pembimbing yang membantu pengasuh dalam memantau dan memberikan arahan setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pengajar.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 217.

3. 1orang santri yang mengetahui dan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan 2orang pengurus sekaligus selaku santri yang mengetahui dan membantu pengajar dalam mengontrol pelaksanaan bimbingan kelompok.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan penelitian tidak menjamin mendapatkan hasil yang optimal, kemungkinan kesalahan pada peneliti mungkin akan terjadi. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan adanya keabsahan data, yaitu:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan lagi. Yaitu dengan cara kembali melakukan pengamatan di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek ulang ke lapangan data sudah benar atau tidak. Misal: dengan adanya kegiatan tambahan atau perubahan sistem dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021, apabila setelah di cek kembali ke lapangan, kemudian data sudah benar maka data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.<sup>13</sup> Peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke lapangan guna untuk memastikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sudah benar atau salah. Sehingga jika data yang telah diperoleh oleh peneliti itu masih ada yang kurang maka peneliti melakukan perpanjangan

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 369.

pengamatan kembali hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

## 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>14</sup> Peneliti melakukan Triangulasi melalui beberapa metode atau teknik pengumpulan data

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kevalidan data yang didapatkan dari beberapa sumber, untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda, akan tetapi hasilnya ditemukan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain yang dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Ketika wawancara dilakukan di pagi hari maka pengujian kredibilitas dapat dilakukan pada siang hari atau sore hari.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini diartikan dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto-foto. Adanya alat bantu perekam yang berupa kamera, alat perekam suara sangat mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>15</sup> Di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 sendiri di terapkan pada setiap kegiatan tertentu, seperti: pengambilan gambar/rekaman suara/video PHBI, brosur santri baru, matematika tahfidz, sima'an ruwahan, kegiatan iktibar, dan sebagainya.

## H. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan untuk menginformasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Menurut Mles dan Huberman dalam bukunya sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya penuh.<sup>16</sup> Analisis data terdapat beberapa tahap, yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, menggolongkan data, kemudian memilah-milah data dan membuang yang tidak perlu. Hasil data diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara utuh. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 375.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 337.

dan semakin kompleks, maka dari itu sangat perlu dilakukan adanya analisis data.

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok yang didapatkan dari data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis, yaitu dengan peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Berdasarkan penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola relation, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan penjelasan singkat. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks bersifat naratif.<sup>17</sup> Selain itu peneliti juga menyajikan data secara rinci dengan teks yang bersifat naratif tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Adapun langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi bisa juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan. Oleh karena itu dukungan bukti dari lapangan sangat diperlukan untuk kesimpulan awal yang bersifat sementara agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

atau verifikasi secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum.<sup>19</sup>

Penelitian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Kudus Tahun 2020/2021 dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diteliti.



---

<sup>19</sup> Sandi Hesti Sondok, dkk., Faktor-faktor Loyalitas Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Embra* 7, no.1 (2019): 676.